

# PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Ratri Kusuma Astuti<sup>1\*</sup>, Endah Supeni Purwaningsih<sup>2</sup>, Rodhiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wijaya Putra

\*Corresponding Author: [ratrikusumaastuti2@gmail.com](mailto:ratrikusumaastuti2@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine whether the variables *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Current Ratio* affect the *Return on Assets* of Telecommunication Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 201 to 2023. This research method uses multiple linear regression analysis with purposive sampling. Data processing in this study uses Eviews 13 software, with the best model being the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that simultaneously *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Current Ratio* have a significant effect on *Return on Assets* with a probability value of 0.0000. The t-test results show that partially *Debt to Asset Ratio* has a significant effect on *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* has a significant effect on *Return on Assets*, and *Current Ratio* does not have a significant effect on *Return on Assets*. The coefficient of determination shows a result of 0.84525, indicating that the variables used in the model are able to influence *Return on Assets* by 84.52%.

**Keywords:** *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 201-2023. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software Eviews 13 dengan hasil model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai probabilitas senilai 0,0000. Hasil uji t menunjukkan secara parsial *Debt to Aset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,84525 mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam model mampu mempengaruhi *Return on Asset* sebesar 84,52%.

**Kata Kunci:** *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*

## PENDAHULUAN

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu industry strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas bisnis dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan jumlah pengguna ponsel yang sangat besar, Indonesia menempati peringkat tinggi dalam penggunaan layanan telekomunikasi di dunia. Perkembangan teknologi internet juga mendorong pertumbuhan pesat industri ini karena masyarakat semakin membutuhkan akses

informasi dan komunikasi yang cepat, praktis, dan terjangkau. Internet bahkan telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat modern.

Tingginya kebutuhan komunikasi dan informasi memicu persaingan ketat antar Perusahaan telekomunikasi. Persaingan ini menuntut Perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan menerapkan strategi bisnis yang tepat agar mampu memenuhi kebutuhan pelanggan serta memenangkan pasar. Salah satu indikator penting dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang ketat adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola profitabilitasnya. Profitabilitas Perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif Perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendatangkan keuntungan yang berkelanjutan. Selain ROA, rasio keuangan lain yang sering dikaji untuk menilai kondisi keuangan Perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Ketiga rasio ini saling berkaitan dengan kemampuan Perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan, struktur modal, serta kewajiban jangka pendeknya.

Menurut teori *Signalling Theory*, perusahaan perlu memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangannya. Informasi keuangan yang baik akan mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa Perusahaan akan lebih mengutamakan sumber pendanaan internal sebelum memilih pendanaan eksternal guna menekan biaya modal dan risiko keuangan.

Fenomena yang terjadi pada Perusahaan telekomunikasi di Indonesia menunjukkan adanya *research gap*. Berdasarkan data pada tahun 2022 rata-rata hutang Perusahaan telekomunikasi meningkat 6,05% disusul kenaikan 1,56% di tahun 2023. Namun kondisi ini tidak sejalan dengan laba bersih, yang justru mengalami penurunan 13,3% di tahun 2022 dan baru ada peningkatan 9,29% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang tidak selalu mampu mendorong peningkatan laba bersih Perusahaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh DAR, DER dan CR terhadap ROA. Penelitian Puspitasari (2021) menemukan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA, sementara Alfian (2022) dan Virby (2020) menunjukkan hasil sebaliknya. Hasil berbeda juga tampak pada DER dan CR, beberapa penelitian menyatakan keduanya berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini fokus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang bagaimana ketiga rasio tersebut mempengaruhi profitabilitas, serta menjadi referensi bagi manajemen Perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan strategis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*Financial Statements*) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan untuk mengetahui keuangan perusahaan pada saat tertentu melalui neraca atau periode tertentu laporan laba rugi. Menurut (Hidayat & Oktaviano, 2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang memegang peranan sangat penting dalam kegiatan investasi yang

digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi oleh perusahaan mengenai sumber daya dan kinerjanya kepada pihak yang berkepentingan. Bagi para analisis seperti: investor, pemasok, dan kreditor, laporan keuangan ini media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan menunjukkan kondisi Kesehatan Keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Safitri *et al.*, 2023).

### ***Debt to Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang akan digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara total hutang dengan total aset. Oleh karena itu, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Hasil dari pengukuran tersebut apabila rasionya terlihat tinggi, maka artinya pendanaan dengan hutang akan semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Dan apabila rasionya terlihat rendah, akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Muis, 2022).

Adapun perhitungan *Debt to Asset Ratio* di formulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesisikan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah Rasio yang mengukur jumlah aset yang akan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga penting untuk melihat solvabilitas suatu perusahaan. Solvabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang jangka panjang.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang akan digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, manajer cenderung menentukan keputusan pendanaan perusahaan berdasarkan hierarki sumber dana yang paling disukai yaitu mulai dari penggunaan sumber dana internal dan diikuti sumber dana eksternal yaitu hutang dan yang terakhir akan menerbitkan saham. Menurut (Sukmayanti *et al.*, 2022). DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam malunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan modal yang ada.

Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* di formulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

### **Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan metrik paling umum yang digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan, rasio ini dapat memberikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan memberikan *margin of safety* kepada pihak kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, (Oktaryani *et al*, 2023). Sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Sukmayanti *et al*, 2022). Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Return on Asset**

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. Rasio ini juga memberikan gambaran perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan, rasio ini juga penting bagi manajer untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Jufrizen *et al*, 2023) *Return on Asset* dapat diartikan sebagai rasio yang dapat mengukur pendapatan bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki, rasio yang tinggi menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola total aset untuk dijadikan suatu laba. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data statistic dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, metode asosiatif adalah metode statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variable lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasi dilakukan dengan sumber data yang didokumentasikan Perusahaan seperti laporan

tahunan Perusahaan. Studi Pustaka menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel berupa balanced panel yang terdiri dari 20 perusahaan telekomunikasi selama periode 2021–2023, dengan pengolahan data dilakukan melalui Microsoft Excel dan software EViews 13 untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, baik secara parsial melalui uji t, secara simultan melalui uji F, serta pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *Return on Asset*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 60 data pengamatan. Statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, Berdasarkan hasil pengolahan data pada deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 20 data, dan hasil perhitungan pada hasil analisis deskriptif tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,2800 yang dimiliki oleh perusahaan PT. First Media Tbk (KBLV) pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 0,1200 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,0192 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0694 yang menunjukkan adanya variasi kinerja profitabilitas antar perusahaan telekomunikasi pada periode pengamatan.
2. Variabel DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,0400 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. LCK Kedaton Tbk (LCKM) pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,5700 dimiliki oleh Perusahaan PT. First Media Tbk (KBLV) pada tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) DAR sebesar 0,5790 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2932 yang menunjukkan tingkat pembiayaan aset melalui hutang yang bervariasi di industri telekomunikasi.
3. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -4,1300 yang terjadi pada Perusahaan PT. First Media Tbk (KBLV) pada tahun 2022 akibat modal negative, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,1500 dimiliki oleh Perusahaan PT. Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 1,1315 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5267 yang berarti terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam struktur permodalan Perusahaan telekomunikasi.
4. Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,0300 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. First Media Tbk (KBLV) pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 13,7300 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Maharaksa Biru Energi Tbk (OASA) pada tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) CR sebesar 1,4465 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,3051 yang menunjukkan kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup bervariasi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 3 pengujian :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independent berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Jarque-Bera (JB). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas Jarque-bera sebesar 0,258536 > dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, mengartikan bahwa uji asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau lolos pengujian.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi linier. Ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, diketahui menggunakan nilai korelasi berpasangan. Berikut hasil Uji Multikolonieritas :

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas**

<i>Variable</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.000000	0.149609	-0.304032
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.149609	1.000000	-0.280315
<i>Current Ratio</i>	-0.304032	-0.280315	1.000000

Sumber : *output E-views* versi 13 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil Uji Multikolonieritas nilai Tolerance sig *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* lebih kecil dari 0,9 maka dapat dikatakan ada korelasi antar variabel atau tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer adalah regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel terikat. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas ;

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.002429	0.009275	-0.261866	0.7949
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.025050	0.015832	1.582195	0.1221
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.002951	0.001801	1.638609	0.1098
<i>Current Ratio</i>	0.001178	0.000783	1.504258	0.1410

Sumber : *output E-views* versi 13 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas nilai probabilitas *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai varians residual tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen (terikat) yaitu *Return on Asset* dan variabel

ondependen (bebas) yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*. Berikut hasil uji analisis regresi dengan model terbaik *Fixed Effect Model* :

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model***

<i>Variable / Cross-Section</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C (Constant)</i>	0.023654	0.036929	0.640515	0.5258
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.019958	0.055999	0.356397	0.7236
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.011655	0.004438	-2.626333	0.0125
<i>Current Ratio</i>	-0.001974	0.003650	-0.540822	0.5919
1--C	0.016896			
2--C	-0.087077			
3--C	-0.015412			
4--C	-0.024957			
5--C	0.056183			
6--C	0.021229			
7--C	-0.016730			
8--C	0.068323			
9--C	-0.068387			
10--C	-0.249708			
11--C	0.044582			
12--C	-0.015300			
13--C	0.005067			
14--C	0.034858			
15--C	0.009069			
16--C	-0.008541			
17--C	0.050139			
18--C	0.036524			
19--C	0.088734			
20--C	0.054509			

Sumber : *output E-views* versi 13 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel diatas pengujian hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui koefisien masing-masing variabel penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data dan telah dirumuskan hipotesisnya, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistic sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan atau secara tiba-tiba, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya yaitu sebesar 5% atau 0,05, pada uji hipotesis kali ini peneliti menggunakan dua pengujian yaitu menggunakan uji t atau parsial dan uji f atau simultan yang semuanya telah peneliti jabarkan dalam jurnal ini. Dalam pengujiannya, dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial :

- a. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai t-hitung (0,36) , t-tabel (2,00247) dan probabilitas 0,7236 . 0,05.

- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai t-hitung (-2,62) . t-tabel (2,00247) dengan probabilitas 0,0125 , 0,05.
  - c. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai t-hitung (-0,54) , t-tabel (2,00247) dan probabilitas 0,5919 . 0,05.
2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil analisis uji F atau simultan ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji F**

<i>Statistic Parameter</i>	<i>Value</i>	<i>Statistic Parameter</i>	<i>Value</i>
<i>R-squared</i>	0.845250	<i>Mean dependent var</i>	0.019167
<i>Adjusted R-squared</i>	0.753236	<i>S.D. dependent var</i>	0.069363
<i>S.E. of regression</i>	0.034456	<i>Akaike info criterion</i>	-3.615024
<i>Sum squared resid</i>	0.043927	<i>Schwarz criterion</i>	-2.812191
<i>Log likelihood</i>	131.4507	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-3.300992
<i>F-statistic</i>	9.186133	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.465956
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber : *output E-views* versi 13 (data diolah,2025)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F statistik 9,19 Perhitungan F hitung diperoleh menggunakan rumus derajat kebebasan  $df(N1) = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ),  $df(N2) = n - k$  ( $60 - 3 = 57$ ) dengan hasil F tabel senilai 3,16, sehingga Fhitung 9,19 > Ftabel 3,16 menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menyatakan secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap terhadap variabel terikat. Nilai Fhitung memiliki nilai positif atau berbanding lurus terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan nilai signifikansi probabilitas  $0,000000 < 0,05$  maka *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi independen. Pada tabel uji f diatas diperoleh nilai R-squared 0,84525 atau setara dengan 84,52%. Berdasarkan interval koefisien determinasi hasil R-squared termasuk dalam Tingkat hubungan yang sangat kuat, hal ini menunjukkan variabel bebas pada penelitian yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan sisanya 15,48% dijelaskan oleh variabel lain.

### Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian menunjukkan koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar +0,019958, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Rreturn on Asset. Hubungan searah ini berarti jika DAR naik maka ROA juga naik, dan sebaliknya. Pada studi kasus ISAT, hutang turun 4,8%, asset turun 17,1% dan laba bersih turun 11,1%. Penurunan ini menandakan asset tidak digunakan optimal untuk mendorong penjualan. Beban operasional tinggi juga menekan laba. Hal ini mendukung *Signalling Theory* bahwa asset yang tidak mampu menutupi kewajiban menurunkan minat investor. Hal ini sejalan dengan Pratama & Heruwanto (2023) yang menyatakan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

*Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien -0,011655 dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, Dimana kenaikan DER justru menurunkan ROA. Contoh pada LINK, pinjaman jangka Panjang meningkatkan asset dan jaringan, tetapi laba bersih turun 5,5% karena naiknya biaya penyusutan dan beban operasional lainnya. Hal ini mendukung *Pecking Order Theory*, yaitu Perusahaan akan mendahulukan pendanaan internal, baru menggunakan hutang jika diperlukan. Hasil mendukung Jenni et al. (2023) bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

*Current Ratio* memiliki koefisien -0,001974 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hubungan negatif ini berarti peningkatan CR tidak selalu meningkatkan ROA. Pada OASA, asset lancar naik 1818,3% asset tidak lancar naik 44,1% tetapi laba justru turun 41,8% karena beban operasional proyek naik 175,1%. Penurunan liabilitas 67,4% akibat pelunasan pinjaman mendukung *Pecking Order Theory*, sedangkan tingginya asset tanpa efisiensi biaya justru menekan laba. Temuan mendukung Gultom & Anggraeni (2024) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Dari hasil uji simultan (Uji f) diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, dibuktikan nilai Fhitung 9,19 > Ftabel 2,54 dan signifikansi 0,000000 < 0,05. Artinya, jika ketiga rasio ini dikelola optimal-hutang, ekuitas, dan asset lancar, maka ROA dapat ditingkatkan. Pengelolaan dana eksternal untuk menambah asset produktif dan pengendalian biaya menjadi faktor penting. Hasil ini mendukung *Signalling Theory* bahwa rasio keuangan menjadi informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2021-2023. Sebaliknya, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ditemukan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif, sementara *Current Ratio* (CR) juga menunjukkan hasil tidak signifikan dengan arah negatif terhadap ROA. Secara keseluruhan, kombinasi variabel DAR, DER, dan CR dalam model ini terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan dan memiliki kaitan negatif terhadap profitabilitas perusahaan dalam lingkup penelitian ini.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pendukung, sekaligus bahan perbandingan bagi penelitian serupa di masa mendatang. Mengingat keterbatasan dalam variabel yang diuji, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk menambah variabel

independen lain yang memiliki keterkaitan lebih kuat dengan *Return on Asset* guna memperkaya temuan ilmiah. Dengan memperluas indikator penelitian, diharapkan hasil studi lanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari, E. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 2(1).
- Alfian, M. (2022). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100-115.
- Virby, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan debt to assets ratio (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)(studi kasus pada PT. Electronic City Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(1), 126-155.
- Hidayat, T., Dasman, S., Oktaviano, B., & Wahyuningsih, M. N. (2024). Rasio Leverage Dan Aktivitas Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 1069-1079.
- Safitri, E., Selong, A., & Basalamah, M. S. A. (2023). Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 22-30.
- Muis, M. A., & Nurdin, M. (2024). Measuring Financial Sustainability: The Influence of ROA, BOPO, and NIM on Foreign Exchange National Private Commercial Banks in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(4).
- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Price To Book Value Dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202-215.
- Oktaryani, G. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 10(3).
- Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating:(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576-598.
- Pratama, A. C., & Heruwanto, J. (2023). *Current Ratio*, Quick Ratio, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Transportasi di Indonesia: The Effect of *Current Ratio*, Quick Ratio, and *Debt to Asset Ratio* on *Return on Asset* in Indonesian Transportation Companies. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 25(2), 131-140.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019).

Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-142.

Gultom, C. L., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, Deb to Equity Ratio, Profitability dan Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184-209.